

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Perkembangan pendidikan semakin hari semakin pesat, seiring dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruseffendi (1991:21) yang mengemukakan bahwa “Kehidupan di dunia berubah, masyarakat berubah, pengajaran berubah, semuanya berubah”. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan itu, pendidikan harus dapat berjalan seiring dengan perkembangan itu guna mencapai keberhasilan pendidikan.

Faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan pendidikan diantaranya adalah adanya sumber daya manusia yang berkualitas, daya dukung peralatan atau sarana dan prasarana yang memadai serta perangkat kebijakan yang mendukung. Adapun sumber daya manusia yang berkualitas dalam hal ini adalah guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi yang bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan yang sesuai dengan standar kompetensi guru yang tercantum dalam peraturan menteri (PERMEN) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang diampu. Selain itu, guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. (PERMEN Nomor 16 Tahun 2007).

Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan lainnya adalah sarana dan prasarana yang memadai. Selain lahan dan bangunan, sekolah juga harus mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana minimum sebagaimana yang tertera dalam PERMEN Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.

Selain guru yang berkualitas dan sarana dan prasarana yang memadai, kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah harus mendukung dan menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif. Hal ini sesuai dengan tugas kepala sekolah yang tercantum dalam PERMEN Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Anas, Mursidin dan Firdaus (2008 : 2) mengemukakan bahwa :

Dinas Pendidikan Nasional sebagai induk dari sekolah, memiliki beberapa program yang berguna bagi peningkatan kualitas siswa dan sekolah dengan memanfaatkan TIK, misalnya Jaringan Informasi sekolah ([www.jis.or.id](http://www.jis.or.id)), portal bahan belajar dan jaringan komunikasi sekolah ([www.edukasi.net](http://www.edukasi.net)), media *sharing* ilmu pengetahuan (*Open Knowledge & Education*, [www.oke.or.id](http://www.oke.or.id)).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas terungkap bahwa TIK sangat diperlukan dalam pembelajaran di sekolah baik sebagai alat bantu atau media pembelajaran maupun pembelajaran itu sendiri. Namun sekolah belum siap dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK karena banyak sekolah yang belum dilengkapi komputer sehingga sekolah belum bisa memberdayakan komputer sebagai media pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Anas, Mursidin dan Firdaus (2008 : 2) mengemukakan bahwa :

TIK sangat diperlukan dalam proses pembelajaran pada lembaga pendidikan (Sekolah), namun beberapa sekolah di Propinsi Sulawesi Tenggara belum siap melaksanakan pembelajaran TIK. Hal ini terungkap pada sosialisasi Undang-Undang No. 19 Tahun 2005, tentang Standarisasi Pendidikan Nasional di LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) Kendari, pada akhir tahun 2005, beberapa kepala sekolah dan guru mempertanyakan tentang mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Mata pelajaran ini dianggap sulit diajarkan karena sebagian besar guru belum memiliki kemampuan yang memadai untuk mengajarkan mata pelajaran TIK tersebut, beragamnya persepsi dan sikap guru tentang TIK. Di samping itu beberapa sekolah belum dilengkapi komputer yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran guna menunjang peningkatan mutu pendidikan.

Untuk memberdayakan media pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran maka perlu diadakan penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di sekolah. Dimana penelitian ini berguna untuk mengukur tingkat kesiapan sekolah dalam memberdayakan media pembelajaran berbasis TIK.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan diatas, dapat dikemukakan bahwa perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimakah pemberdayaan media pembelajaran berbasis TIK di Sekolah Menengah Atas (SMA)?”.

Agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan dalam penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana sarana dan prasarana sekolah dalam pemberdayaan media pembelajaran berbasis TIK?
2. Bagaimana pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah terhadap media pembelajaran berbasis TIK?

3. Bagaimana kebijakan sekolah dalam pemberdayaan media pembelajaran berbasis TIK, baik sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan media pembelajaran itu sendiri?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan utama dilaksanakan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang pemberdayaan media pembelajaran berbasis TIK di SMA.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana dalam pemberdayaan media pembelajaran berbasis TIK.
2. Untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki sumber daya manusia dalam pemberdayaan media pembelajaran berbasis TIK.
3. Untuk mengetahui kebijakan sekolah dalam pemberdayaan media pembelajaran berbasis TIK, baik kebijakan mengenai sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan media pembelajaran itu sendiri.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian ini bagi sekolah dan perangkat kebijakan pendidikan yang lain secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran untuk mengetahui pemberdayaan media pembelajaran berbasis TIK di sekolah yang bersangkutan.

Sedangkan secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan kajian bagi peneliti yang ingin melaksanakan penelitian. Demikian pula bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu

acuan dalam penentuan tempat penelitian dalam hal ini penelitian tentang implementasi media pembelajaran berbasis TIK.

#### **E. DEFINISI OPERASIONAL**

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2008:60). Variable dalam penelitian ini adalah suatu subjek yang sifatnya berhubungan dimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah :

1. Variabel bebas
  - a. Sarana dan prasarana, dalam hal ini sarana dan prasarana yang mendukung pemberdayaan media pembelajaran berbasis TIK.
  - b. Sumber daya manusia, dalam hal ini kompetensi sumber daya manusia yang mendukung pemberdayaan media pembelajaran berbasis TIK.
  - c. Kebijakan sekolah, dalam hal ini kebijakan sekolah yang mendukung pemberdayaan media pembelajaran berbasis TIK.
2. Variabel terikat

Kesiapan sekolah dalam memberdayakan media pembelajaran berbasis TIK.

## **F. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dimana hasil penelitian mendeskripsikan apaya yang ada di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dengan cara survei langsung ke lapangan. Dalam pengumpulan data digunakan instrumen berupa angket, lembar observasi dan wawancara.

